

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pembelajaran PAI Berbasis TIK di SMK Muhammadiyah Se-Kota Banjarmasin

1. Perencanaan Pembelajaran PAI (Program tahunan, program semester, silabus dan RPP) berbasis TIK di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kajian teoritis bahwa perencanaan pembelajaran (program tahunan, program semester, silabus dan RPP), merupakan kewajiban bagi guru yang dibuat setiap awal tahun ajaran baru, sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada tahun pelajaran itu.

Perencanaan program pembelajaran dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, sebab juga menentukan langkah pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan penugasan. Keterpaduan pembelajaran sebagai suatu sistem bukan hanya antara komponen-komponen proses belajar mengajar, tetapi juga antara langkah yang satu dengan langkah berikutnya. Sehingga seorang guru dalam melaksanakan program pembelajaran benar-benar harus sesuai dengan yang telah direncanakan.¹²⁰

Menurut Darwinsyah, perencanaan memiliki arti penting yaitu: (1) dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, (2) dengan adanya perencanaan maka dapat dilakuka suatu perkiraan (fore-casting)

¹²⁰ R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.8.

terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan di lalui, (3) perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik (*the best alternatif*) atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik (*the best combination*), (4) dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas, (5) dengan adanya rencana, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja usaha atau organisasi, termasuk pendidikan.¹²¹

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila di dahului dengan adanya perencanaan. Demikian pula halnya mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin, perencanaan harus dijadikan langkah per-tama yang benar-benar diperhatikan oleh guru PAI. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran PAI.

Seluruh guru PAI di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin, sudah membuat dengan baik perencanaan pembelajaran (program tahunan, program semester, silabus dan RPP) berbasis TIK yang dibuat bersama dengan guru-guru PAI SMK lain melalui kegiatan MGMP PAI SMK kota Banjarmasin. Namun tidak semua rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang tercantum dalam perencanaan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal yang tak terduga misalnya rapat dinas, kegiatan mendadak di sekolah dan dapat juga disebabkan masalah dari guru yang mengajar di sekolah lain misalnya hujan deras atau macet. Hal tersebut dapat diatasi dengan meringkas

¹²¹ Darwinsyah, Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Rineke Cipta, 1995), h. 7

atau mempercepat beberapa materi dalam satu alokasi waktu, sehingga semua materi pelajaran dapat diselesaikan pada akhir semester.

Menurut Rusman, dalam menyusun rencana pembelajaran perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu: (1) memperhatikan perbedaan individu peserta didik, (2) mendorong partisipasi aktif peserta didik, (3) mengembang budaya membaca dan menulis, (4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, (4) keterkaitan dan keterpaduan, dan (5) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.¹²²

Perencanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan prinsip tersebut dan dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara integrasi, sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi di atas dapat mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar pada siswa. Sehingga walaupun pelaksanaan pembelajaran tidak dapat terlaksana sesuai dengan alokasi waktu yang tercantum pada RPP, tapi dengan pembelajaran berbasis TIK guru dengan mudah dapat mengatasinya.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah seluruh guru PAI di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin sudah membuat dengan baik perencanaan pembelajaran (program tahunan, program semester, silabus dan RPP) berbasis TIK yang dikerjakan bersama dengan guru-guru PAI SMK lain dalam kegiatan MGMP PAI SMK kota Banjarmasin. Namun tidak semua perencanaan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang tercantum dalam perencanaan pembelajaran, karena hal-hal tak terduga seperti adanya rapat dinas, peringatan hari besar Islam, kegiatan mendadak di sekolah dan dapat juga

¹²² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesional Guru Abad 21)*, (Bandung: AlfaBeta, 2012), h.9-10

disebabkan oleh guru PAI yang mengajar di sekolah lain misalnya hujan deras atau macet. Hal tersebut dapat diatasi dengan meringkas atau mempercepat beberapa materi dalam satu alokasi waktu, sehingga semua materi pelajaran dapat diselesaikan pada akhir semester.

2. Kemampuan guru PAI dalam mengoperasionalkan komputer, LCD dan internet sebagai media pembelajaran PAI berbasis TIK di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin

Peningkatan kualitas guru dewasa ini senantiasa diupayakan oleh pihak sekolah. Salah satunya melalui kegiatan MGMP setiap mata pelajaran, misalnya MGMP PAI SMK kota Banjarmasin. MGMP PAI SMK kota Banjarmasin sangat besar perannya dalam meningkatkan kualitas guru PAI dan sangat membantu dalam kemampuan mengoperasionalkan komputer, kelengkapan administrasi dan pengembangan materi pelajaran seperti pembuatan *power point* dan video pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

MGMP adalah wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru, serta untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antar guru PAI yang bertugas pada SMA/SMK.¹²³ Tujuan MGMP adalah: (1) Menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar (KMB), (2) Menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan KBM sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan,

¹²³.Direktorat PAI Pada Sekolah,Dirjen Pendis Depag RI,*Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Agama Islam SMA/SMK*,(Jakarta: 2008),h. 4

(3) Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari cara penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah dan lingkungan, (4) Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelaksanaan kurikulum, metodologi, dan sistem evaluasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, dan (5) saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.¹²⁴ Sedangkan menurut Busra Lamberi, fungsi dari MGMP PAI adalah:

”Meningkatkan kemampuan para guru sehubungan dengan materi pelajaran, persiapan pengadaan atau pembuatan alat bantu mengajar, penilaian, pelayanan khusus bagi murid tertentu, pelaksanaan kegiatan seperti diskusi mencari alternatif penyelesaian berbagai masalah dan menetapkan keseragaman pelaksanaan dari berbagai kegiatan.”¹²⁵

Salah satu kegiatan MGMP PAI SMK kota Banjarmasin adalah mengadakan pelatihan TIK. Diharapkan seluruh guru PAI mempunyai keterampilan dalam mengoperasikan komputer, LCD dan internet. Dan seluruh guru PAI diharapkan mempunyai materi pelajaran dalam bentuk power point dan video pembelajaran. Sehingga pelajaran PAI menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Sebagian besar guru PAI di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin sudah mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam mengoperasikan

¹²⁴ Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), h. 131.

¹²⁵ Busra Lamberi, *Sistem Pembinaan Profesional Guru*, (Banjarmasin: Kanwil Depdikbud Prov Kal-Se1, 1990), h. 7.

komputer, LCD dan internet. Mempunyai beberapa power point dan video pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran. Namun masih ada guru SMK Muhammadiyah di kota Banjarmasin yang belum mempunyai kemampuan dalam penggunaan internet. Padahal internet adalah media pembelajaran dan sumber belajar yang sangat besar peranannya dalam pembelajaran berbasis TIK.

Internet telah menjadi sumber informasi yang tidak terbatas di dalam pendidikan. Dengan adanya internet, berbagai informasi dapat diperoleh secara mudah dan cepat. Kehadiran internet juga bermanfaat bagi guru yang mau memanfaatkan sarana internet ini. Karena internet dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan informasi yang berguna untuk menambah wawasan dan pengembangan bahan pelajaran. Contohnya adalah internet berfungsi mengrealkan gambar yang terkadang sulit diterima oleh siswa. Dan sekaligus menjadi tambahan perpustakaan di sekolah.

Pemanfaatan internet dalam kegiatan pembelajaran selain sebagai salah satu inovasi di bidang pendidikan yang menyesuaikan dengan kemajuan zaman, dan melalui internet semakin terbuka lebar wawasan pengetahuan dan keilmuan yang tanpa batas. Karena dengan internet tidak ada lagi jarak ruang dan waktu bagi penggunaannya untuk menjelajah segala hal yang ingin diketahuinya.

Soekartawi menyatakan bahwa internet pada dasarnya memberikan manfaat antara lain: (1) Tersedianya fasilitas *e-moderating*. Di mana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu, (2) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau

pe-tunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari, (3) Siswa dapat belajar atau me *review* bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer, (4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya ia dapat melakukan akses di internet secara mudah, (5) Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, (6) Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif, (7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional, bagi mereka yang sibuk bekerja, bagi mereka yang bertugas di kapal, diluar negeri, dsb.¹²⁶

Kesimpulan yang dapat diambil dari hal di atas adalah bahwa sebagian besar guru PAI di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin sudah mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam mengoperasikan komputer, LCD dan internet sebagai media pembelajaran berbasis TIK. Mempunyai beberapa power point dan video pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran karena sudah pernah mengikuti pelatihan TIK yang dilaksanakan dalam kegiatan MGMP PAI SMK kota Banjarmasin. Namun masih ada guru SMK Muhammadiyah di kota Banjarmasin yang belum mempunyai kemampuan dalam penggunaan internet. Padahal internet adalah media pembelajaran dan sumber belajar yang sangat besar peranannya dalam proses pembelajaran berbasis TIK.

¹²⁶ <https://hadisoen.wordpress.com/2011/06/13/pemanfaatan-internet-dalam-pembelajaran>

3. Proses pembelajaran PAI berbasis TIK di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin

Pembelajaran berbasis TIK adalah upaya memanfaatkan kemajuan TIK untuk mendukung proses pembelajaran dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. TIK berperan sebagai alat bantu subyek utama. Dalam pembelajaran berbasis TIK, peran TIK adalah sebagai media penghubung untuk menyampaikan transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Dan semuanya tercantum dalam RPP mulai dari membuka pelajaran/pra pembelajaran, proses pembelajaran sampai pada evaluasi dan penugasan.

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pelajaran. Membuka pelajaran (*set induction*) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Kemudian selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu menyampaikan materi pelajaran.

Kemampuan membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin sebagian sudah sesuai dengan yang tercantum dalam RPP. Mulai dari mengucapkan salam, membaca do'a bersama, mengabsen siswa, dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi. Namun ada juga guru PAI yang langsung pada kegiatan inti yaitu proses penyampaian materi.

Kemampuan guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin dalam membuka pelajaran sangat penting, agar pelajaran PAI dapat berlangsung secara maksimal. Karena pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

yang berlangsung pada siang sampai sore hari yaitu dari jam 14.00 WITA sampai jam 18.00 WITA dan 1 jam pelajaran hanya berlangsung selama 30 menit sedangkan PAI hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Kondisi lokasi sekolah juga kurang mendukung untuk tempat belajar yang baik, disebabkan suasana sekolah yang terlalu ramai, terletak di pinggir jalan raya dan daerah pertokoan. Disamping itu siswa tidak mempunyai buku pegangan sehingga siswa harus mencatat dan harus meringkas materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran. Akibatnya bagi siswa yang malas, tidak mempunyai materi pelajaran untuk mengulang di rumah.

Pembelajaran PAI berbasis TIK di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin belum dapat dilaksanakan secara maksimal, karena proses pembelajaran dengan media laptop dan LCD hanya untuk menampilkan power point dan pemutaran video pembelajaran namun belum pernah menggunakan media internet. Padahal diketahui SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin sudah mempunyai sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PAI berbasis TIK yang cukup memadai, karena sudah ada ruang multimedia, mempunyai 30 buah komputer PC dan sudah mempunyai jaringan internet yang disediakan oleh sekolah. Guru PAI belum pernah melaksanakan pembelajaran di ruang multimedia, belum pernah memberi penugasan dan evaluasi melalui media internet. Sehingga pembelajaran PAI dapat dikatakan masih bersifat konvensional.

Menurut Dr. Rusman, “guru perlu mengikuti perkembangan zaman begitu juga dengan siswa perlu belajar sesuai dengan zamannya. Sekarang ini guru perlu kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kaidah penintegrasian dengan

menggunakan komputer dalam kegiatan pembelajaran. Dengan teknologi ini dapat membuat pembelajaran lebih aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga terciptanya multi interaksi baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya. Guru harus mampu membiasakan siswa bersikap pro-aktif, kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran”¹²⁷

Menurut Sitiatova Rizema Putra ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh guru yang melaksanakan pembelajaran berbasis TIK, yaitu: 1) menentukan materi yang dapat disampaikan dengan media TIK, 2) menetapkan kegiatan tatap muka dan kegiatan on line, 3) menetapkan alat pembelajaran TIK seperti: sumber belajar yang meliputi buku-buku elektronik, alamat situs web, materi presentasi, materi multimedia, 4) menetapkan metode penilaian tes atau non tes; 5) pelaksanaan pembelajaran.¹²⁸

Hal tersebut di atas perlu diketahui oleh guru PAI, karena dalam proses pembelajaran tidak semua pengalaman langsung bisa dihadirkan pada peserta didik dalam kelas. Sehingga kehadiran pembelajaran berbasis TIK akan sangat membantu agar peserta didik dapat diberikan berbagai pengalaman, sekalipun dalam bentuk pengalaman tidak langsung.

Pelaksanaan penugasan dan evaluasi pembelajaran juga belum pernah dilakukan dengan penggunaan komputer secara langsung di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Evaluasi hanya dilakukan pada ulangan harian, ulangan

¹²⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)*, (Bandung, Alfabeta, 2012), h. 16

¹²⁸ Sitiatova Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jember, Diva Press, 2012), h. 202

tengah semester dan ulangan semester, dan siswa hanya menjawab lembaran soal yang dibuat oleh guru PAI yang bersangkutan.

Berbeda dengan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, guru PAI sudah menerapkan metode pembelajaran berbasis TIK dengan fasilitas TIK dan semua pelaksanaan pembelajaran diupayakan sepenuhnya menggunakan teknologi komputer, LCD dan internet.

Hal tersebut sudah mendekati beberapa keahlian standard guru abad 21 sebagaimana diungkapkan edukasi kompasia sebagai berikut: (1) dapat mengoperasikan komputer atau laptop, (2) menguasai berbagai software, (3) dapat mengoperasikan kamera video, (4) mampu mengedit gambar atau video, (5) dapat membuat presentasi dan mempunyai keahlian untuk memberikan presentasi yang menarik, (6) dapat menulis essay atau cerita sederhana, (7) familiar dengan jejaring sosial dan internet dan (8) mengenal dunia *blogging*.¹²⁹

Pembelajaran berbasis TIK yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin yaitu dengan cara siswa belajar secara mandiri dari hasil mengikuti pembelajaran TIK yang juga diajarkan di sekolah ini, dan siswa diizinkan oleh guru PAI untuk mencari informasi dari internet. Contoh mencari informasi tentang referensi akhlak mulia. Jadi para siswa pada pelajaran PAI tidak sekedar mendengar penjelasan guru, tetapi juga belajar bagaimana memanfaatkan fasilitas media komputer dan internet yang dimiliki sekolah.

Dewasa ini sumber informasi yang terkaya dan terkini adalah internet. Beberapa bentuk sumber informasi yang dapat diperoleh antara lain *e-book*,

¹²⁹ *Ibid.* h. 18

jurnal, majalah, surat kabar, artikel, materi pembelajaran siap pakai, rencana pembelajaran, gambar, suara, video dan laporan hasil penelitian. Dengan ungkapan lain, internet bisa dianggap sebagai perpustakaan elektronik (*e-library*). Hal tersebut juga sangat disadari oleh guru PAI di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

Guru PAI di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin juga merasa sangat terbantu dengan penggunaan komputer dan internet, karena suasana belajar menjadi lebih kondusif dan menarik. Evaluasi dan penugasanpun menjadi lebih mudah karena guru tidak harus membuat lembaran soal di atas kertas, tapi bisa langsung melalui tayangan LCD atau melalui email. Dan siswa juga lebih terpacu untuk belajar karena pembelajaran PAI berbasis TIK lebih menarik di banding dengan pembelajaran konvensional.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Brown (1999) yang menjelaskan beberapa manfaat pembelajaran berbasis TIK, sebagai berikut: (1) penggunaan komputer memberikan pengaruh positif terhadap penghargaan diri siswa, (2) siswa dapat belajar secara mandiri tanpa merasa ada orang lain yang mengamati tingkat kesulitan tugas yang dikerjakannya atau kesalahan yang dibuatnya, (3) sebagai alternatif, siswa juga bisa bekerja secara kelompok yang bermanfaat bagi siswa dengan kemampuan lebih rendah untuk membangun kepercayaan dirinya diperoleh dari siswa lainnya, (4) komputer menawarkan akses yang fleksibel, sehingga siswa dapat menggunakannya sesuai dengan waktu yang diinginkannya, baik se-lama kelas berlangsung atau sebagai tambahan waktu pelajaran, (5) pembelajaran berbantuan komputer adalah cara yang efektif secara financial untuk

pembelajaran mandiri, demikian halnya demi mengkoordinasikan serta mengelola pembelajaran dan penilaian.¹³⁰

Pembelajaran PAI berbasis TIK di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin juga berlangsung dengan lancar karena seluruh siswa mempunyai buku pegangan yaitu LKS PAI. Sehingga siswa lebih fokus dalam belajar, karena tidak harus mencatat materi pelajaran. Dan minat siswa terhadap materi pelajaran juga lebih meningkat apabila guru menampilkan materi pelajaran dengan *power point* atau menayangkan video pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dibandingkan dengan metode ceramah.

Pembelajaran PAI berbasis TIK di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin masih bersifat konvensional. Guru PAI hanya menggunakan metode ceramah dan kadang-kadang diskusi. Padahal guru PAI di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengoperasikan komputer, LCD dan internet yang diperoleh dari pelatihan TIK yang dilaksanakan dalam kegiatan MGMP PAI SMK se-kota Banjarmasin, sudah memiliki laptop pribadi dan sudah mempunyai beberapa *power point* dan video pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

Kegiatan membuka pelajaran kurang diperhatikan oleh guru PAI di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Padahal kegiatan membuka pelajaran (*set induction*) dapat menciptakan pra-kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Guru PAI yang bersang-

¹³⁰ *Ibid*, h. 210

kutan ketika memasuki kelas, langsung masuk kepada kegiatan pembelajaran. Sehingga terlihat hanya sebagian siswa yang konsentrasi pada pelajaran tersebut. Sedangkan sebagian siswa yang lain dalam kondisi kurang semangat mengikuti pelajaran.

Kemampuan mengelola kelas juga masih kurang diperhatikan oleh guru yang bersangkutan karena faktor kelelahan mengajar di sekolah lain. Sehingga banyak siswa yang ribut dan tidak memperhatikan pelajaran. Siswa dibiarkan sibuk dengan kegiatan masing-masing, ada yang tidur, ada yang berbicara dengan kawannya dan ada juga yang jalan-jalan dalam kelas. Padahal dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*), guru hendaknya mampu melakukan penanganan dalam kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.

Menurut Rusman, dalam pengelolaan kelas, guru mempunyai beberapa kewajiban diantaranya adalah sebagai berikut: 1) guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, 2) volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat di dengar dengan baik oleh peserta didik, 3) tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik, 4) guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik, 5) guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, 6) guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, 7) guru menghargai peserta didik tanpa

memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin dan status sosial ekonomi, 8) guru menghargai pendapat peserta didik, 9) guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi, 10) pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya, dan (11) guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.¹³¹

Guru juga berperan sebagai manajer dalam kelas yang diajarnya dan bertanggung jawab memelihara lingkungan fisiknya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya mementingkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan belajar secara efektif di kalangan siswa. Tanggung jawab sebagai manajer yang penting bagi guru adalah membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari kearah *self direct behavior*.¹³²

Guru PAI di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin juga belum pernah menggunakan media internet dalam pembelajaran PAI, padahal SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sudah memiliki sarana dan prasarana penunjang untuk pembelajaran PAI berbasis TIK, seperti adanya ruang multimedia, 30 buah komputer PC dan jaringan internet yang disediakan oleh sekolah. Namun selama proses pembelajaran guru hanya membacakan LKS dan sesekali membuat pertanyaan. Pembelajaran konvensional menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang konsentrasi.

¹³¹ *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)*, (Bandung, Alfabeta, 2012), h. 11

¹³² *Ibid*, h. 54

Variasi stimulus (*stimulus variation*) sangat perlu dilakukan oleh seorang guru untuk menghindari rasa bosan dan kurang konsentrasi. Seorang guru juga hendaknya memiliki keterampilan untuk memberikan stimulus pembelajaran secara bervariasi, baik dengan penggunaan TIK/multimedia, multimetode maupun multi sumber belajar secara bervariasi, sehingga pembelajaran tidak monoton hanya terfokus pada satu kegiatan saja. Melalui stimulus yang bervariasi, siswa akan didorong untuk melakukan berbagai aktivitas belajar dan merespon terhadap setiap stimulus yang diterimanya melalui pengondisian yang diciptakan guru.

Pelaksanaan evaluasi pada akhir proses pembelajaran juga sangat jarang dilakukan oleh guru PAI SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, karena pelaksanaan proses pembelajaran PAI di dalam kelas tidak sesuai dengan pembagian alokasi waktu yang tercantum dalam RPP. Guru hanya menjelaskan sampai akhir pelajaran, sehingga tidak sempat menyimpulkan dan melakukan evaluasi di akhir pelajaran. Evaluasi hanya dilakukan pada saat ulangan terjadwal seperti ulangan tengah semester dan ulangan semester.

Penilaian atau evaluasi perlu dilakukan, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, ketepatan metode mengajar yang digunakan. Tujuan lain dari penilaian antara lain ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya.

Guru dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik

terhadap proses belajar mengajar, di mana umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hal tersebut diatas adalah pembelajaran PAI berbasis TIK di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin belum dilaksanakan secara maksimal. Karena dari 3 SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin yang dijadikan tempat penelitian, 2 SMK Muhammadiyah belum melaksanakan pembelajaran PAI berbasis TIK dan hanya 1 SMK Muhammadiyah yang sudah menerapkan metode pembelajaran berbasis TIK dengan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dan semua pelaksanaan pembelajaran diupayakan sepenuhnya menggunakan teknologi komputer dan internet.

4. Problematika Pembelajaran PAI Berbasis TIK di SMK Se-Kota Banjarmasin

Pembelajaran PAI berbasis TIK diharapkan mampu untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Karena penyampaian materi pelajaran akan lebih menarik dibandingkan dengan metode konvensional, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa problematika.

Salah satu unsur yang menyebabkan TIK belum digunakan secara maksimal di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin adalah jumlah LCD yang masih kurang dan belum terpasang dalam semua ruang kelas sehingga guru harus bergantian dengan guru lain. Sedangkan problema lain adalah kalau terjadi

pemadaman listrik pada waktu pembelajaran sedang berlangsung, dan adanya guru PAI yang belum mempunyai kemampuan menggunakan internet.

Sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap misalnya komputer banyak dijumpai di kota-kota besar. Tetapi untuk sekolah-sekolah di daerah pinggiran kota atau kepulauan, kita akan sulit menemukan sarana dan prasarana yang lengkap terutama komputer (tentunya yang layak dan memadai untuk sebuah proses pembelajaran).

Pemerintah selama ini memang memberikan komputer kepada sebagian sekolah, tetapi untuk sekolah yang tidak kebagian harus berusaha sendiri untuk membeli komputer. Bagi sekolah elite mungkin sangat mudah, tetapi bagi sekolah yang untuk merenovasi sekolahnya saja masih pontang-panting mencari dana apalagi untuk membeli komputer itu akan sangat memberatkan. Termasuk sekolah-sekolah swasta di daerah dan pinggiran termasuk di kepulauan yang masih tertatih-tatih untuk menghidupi dirinya. Sedangkan komputer, LCD dan internet merupakan sarana utama agar pemanfaatan TIK berjalan maksimal.

Selain masalah yang berkaitan dengan fasilitas, kunci utama agar pemanfaatan TIK berjalan maksimal adalah guru. Untuk itu diperlukan guru yang profesional, sedangkan dalam kenyataannya tidak semua guru mampu menguasai TIK. Ada juga guru yang mampu tapi tidak mau menggunakannya dalam proses pembelajaran. Hal ini juga akan menjadi hambatan yang cukup serius mengingat yang menjadi kunci utamanya adalah guru dalam pemanfaatan TIK. Ketika guru-guru yang ada sudah tidak mampu, maka pemanfaatan TIK ini hanya akan

menjadi wacana yang terus berkembang dan hanya mengambang tanpa ada perwujudan dalam kenyataan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari problematika pembelajaran PAI berbasis TIK di SMK se-Kota Banjarmasin adalah jumlah LCD yang masih kurang dan belum terpasang dalam semua ruang kelas, sehingga harus bergantian dengan guru lain, pemadaman listrik pada waktu pembelajaran sedang berlangsung dan adanya guru PAI yang belum mampu menggunakan internet.

5. Upaya yang Dilakukan Guru untuk mengatasi Problematika Pembelajaran Berbasis TIK di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin

Agar pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin berjalan optimal maka harus ada upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi segala problematika yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis TIK.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin khususnya dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah memohon kepada kepala sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran berbasis TIK dengan menambah jumlah LCD dan memasangnya dalam ruang kelas, membeli mesin genset untukantisipasi bila terjadi pemadaman listrik pada saat pelajaran sedang berlangsung dan guru PAI berusaha menambah pengetahuan tentang TIK baik dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, mempelajari TIK melalui buku-buku dan belajar kepada yang lebih ahli di bidang TIK.

Guru PAI juga hendaknya mampu menguasai konsep dasar tentang TIK dan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan, ranah penilaian pada analisa masalah dan menemukan solusi, menerapkan pembelajaran yang demokratis yang sesuai dengan kondisi siswa. Karena penerapan TIK dalam pembelajaran di sekolah memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan siswa. Seperti halnya tujuan utama dari pembelajaran berbasis TIK sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dampak pembelajaran berbasis TIK pada hasil belajar siswa terlihat pada kendali peningkatan dalam Proses Belajar Mengajar, bukan hanya peserta didik tetapi juga pendidik lebih termotivasi dalam meningkatkan kualitas pengetahuan tentang TIK dan akhirnya banyak prestasi-prestasi yang diperoleh oleh peserta didik maupun pendidik.

Hal tersebut tidak lepas dari upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, antara lain: Penguasaan konsep dasar tentang TIK dan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Ranah penilaian pada analisa masalah dan menemukan solusi Menerapkan pembelajaran yang demokratis yang sesuai dengan kondisi siswa. Adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah maupun pendidik dan adanya peningkatan dari proses belajar mengajar, bukan hanya peserta didik tetapi juga pendidik dengan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar maka dengan adanya media pembelajaran berbasis TIK menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar.

Kesimpulan dari Upaya yang dilakukan Guru untuk mengatasi problematika pembelajaran berbasis TIK di SMK Muhammadiyah se-kota Ban-

jarmasin adalah memohon kepada kepala sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran berbasis TIK dengan menambah jumlah LCD dan memasangnya di setiap kelas, membeli mesin genset untukantisipasi bila terjadi pemadaman listrik pada saat pelajaran sedang berlangsung dan guru PAI berusaha menambah pengetahuan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, mempelajari TIK melalui buku-buku dan belajar kepada yang lebih ahli di bidang TIK dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran.